

**UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENYUSUNAN KTSP KONDISI
KHUSUS PADA 5 SMA BINAAN MANAGERIAL MELALUI
PEMBIMBINGAN TPMPS DENGAN TEKNIK
DARING DAN LURING (BLANDED)**

MARNAEK NAINGGOLAN

PENGAWAS SMA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Surel : marnaeknainggolan17@gmail.com

Abstract : Effords to Improve Konwledge of KTSP Preparation with special Conditions at 5 SMA Managerial Through TPMPS Guidance With on line and direct Guidance (Blended). According to Minister of Eduction and Culture Indonesia number 61 of 2014 concern Unit level Curriculum (KTSP), In regulation it is explained that each education prepares KTSP according to its potential referring to the Curriculum syllabus set the National Standards Agency.

The Covid 19 pandemic since March 2020 has result real Learning in the Clasroom cannot be carried out so that it is replaced with off line by assignment model ora the on line. Learning with on line pattern various problems, especially problems with internet signal net works and psychosocial mental problem of student so it is necessary to adjust graduate standard. The Ministry Education and Culture is responsive to this so that it makes a policy that loosens the Curriculum syllabus completion system and determines that syllabus that taught in the Education unit is a syllabus tht urgen, sustainable and relevan. Permendikbud no. 719 of 2020 and BSNP number 018 of 2020 regarding the Covid 19 emergency syllabus are implemented in KTSP.

Guidance has been carried out for TPMPS members at 5 Managerial fostered SMA, for Prepartion of the Covid emergency KTSP by implementing Assignments limited meetings and on line patterns using WA and Zoom meeting (blended). The action was carried out 2 sycles be fore the action was carried out with knowledge pretest with an average value 52.77 in the less category. After mentoring there was change in the average value of knowledge to 71.88 the enough category and the average value of performance in making KTSP Docments 65.72 enough category. Followed by the second cycle of action, it turned out that average knowledge value chaned to 81.95 in the good category and the value of the covid Emergency KTSP document was the average performance to 90.11 in the Good category

Key word : FGD, TPMPS, KTSP Dokumen -1, Pola Blended

Abstrak : Upaya Meningkatkan Pengetahuan Penyusunan KTSP Kondisi Khusus pada 5 SMA binaan Managerial melalui Pembimbingan TPMPS dengan Teknik Daring dan Luring (Blended). Sesuai Permendikbud Nomor 61 tahun 2014 tentang KTSP. Peraturan tersebut menjelaskan setiap satuan Pendidikan menyusun KTSP sesuai potensi yang dimilikinya mengacu pada silabus Kurikulum yang ditetapkan BSNP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pandemi Covid 19 sejak Maret 2020 mengakibatkan Pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan sehingga digantikan dengan pembelajaran Luring atau Pola Daring sesuai edaran Mendikbud nomor 15 tahun 2020. Pembelajaran dengan Pola Daring membawa berbagai permasalahan terutama jaringan sinyal Internet dan mental psikososial peserta didik, sehingga diperlukan penyesuaian Standard kelulusan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan yang melonggarkan sistem penuntasan silabus Kurikulum dan menetapkan silabus yang akan diajarkan disatuan Pendidikan adalah silabus yang Urgen, berkesinambungan, dan yang relevan dengan

kehidupan. Permendikbud nomor 719 tahun 2020 dan Keputusan Balitbang Puskurbuk nomor 018 tahun 2020 tentang silabus darurat Covid 19 diimplementasikan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan sebutan KTSP darurat Covid - 19.

Telah dilakukan Pembimbingan terhadap anggota TPMPS pada 5 SMA binaan Managerial, untuk penyusunan KTSP darurat Covid 19 dengan menerapkan Penugasan, Tatap muka terbatas, dan pola Daring (Blended). Tindakan dilakukan dengan 2 siklus sebelum tindakan dilakukan Pretest Pengetahuan dengan nilai rata-rata 52,77 kategori Kurang setelah dilakukan pembimbingan terjadi perubahan nilai rata-rata Pengetahuan menjadi 71,88 kategori Cukup dan nilai rata-rata unjuk kerja membuat Dokumen KTSP 65,72 kategori Cukup. Dilanjutkan dengan Tindakan Siklus kedua ternyata hasil Nilai rata-rata Pengetahuan berubah menjadi 81,95 kategori Baik dan nilai Dokumen 1 KTSP darurat Covid nilai unjuk kerja rata-rata menjadi 90,11 dengan kategori Baik.

Kata kunci : **FGD, TPMPS, KTSP Dokumen -1, Pola Blended**

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan PP Nomor 19 tahun 2005 yang direvisi dengan PP 32 tahun 2013 dan disempurnakan dengan PP 13 tahun 2015 tentang Standard Nasional Pendidikan. Pelaksanaan Pendidikan formal didasarkan pada 8 standard Nasional Pendidikan atau yang lazim disebut 8SNP yang dibawah kordinasi Badan Standard Nasional Pendidikan Tingkat Pusat (BSNP) Kedelapan standard Nasional tersebut yaitu : Standard Kompetensi Lulusan (permendikbud No 20 tahun 2016, Standard Isi (permendikbud No. 21 tahun 2016), Standard Proses (permendikbud no. 22 tahun 2016, Standard Pendidik dan Tenaga kependidikan (permendikbud no 13 tahun 2007 tentang Kualifikasi Kepala sekolah, Permendikbud no 16 tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi Guru, Permendikbud No. 24 tahun 2008 tentang Administrasi sekolah, permendikbud No. 25 tahun 2008 tentang Tenaga Perpustakaan sekolah, Permendikbud No.26 tahun 2008 tentang Laboran dan pengelolaan Laboratorium, Permendikbud No. 27 tahun 2008 tentang kualifikasi : Guru BP dan Konselor). Standard Sarana dan Prasarana (Permendikbud no 24 tahun

2007, Standard Pengelolaan, permendikbud no 19 tahun 2007, Standard Penilaian sesuai permendikbud no 23 tahun 2016, dan Standard Pembiayaan sesuai permendikbud no 69 tahun 2007. Satuan Pendidikan dalam melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran formal harus memiliki Petunjuk dan acuan Pembelajaran yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang terdiri dari Dokumen-1 , Dokumen – 2 dan Dokumen – 3 KTSP. Penyusunan KTSP dilaksanakan oleh stakeholder satuan Pendidikan melalui Rapat Tim Penjaminan Mutu Internal Satuan Pendidikan yang beranggotakan : Perwakilan Guru, Perwakilan TU, Perwakilan Orangtua /Komite Sekolah, Perwakilan Siswa , Perwakilan dari Dinas Pendidikan dan Tenaga ahli yang dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah.

Dokumen – 1 KTSP , berisikan Visi – misi Sekolah yang menentukan arah kebijakan Sekolah dalam mengelola Pendidikan dan Pengajaran dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah. Visi – Misi dijabarkan menjadi Rencana Kerja Jangka menengah 4 tahunan (RKJM). Selanjutnya RKJM dijabarkan menjadi Rencana Kerja tahunan dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah. Selain itu Dokumen – 1 juga berisikan Kerangka

Acuan Kurikulum yang sesuai dengan regulasi Pemerintah Pusat. Pengaturan Mata pelajaran Wajib , Mata pelajaran Pilihan dan Mata Pelajaran Muatan Lokal dan alokasi waktu masing – masing ditetapkan oleh Satuan pendidikan. Struktur Kurikulum mata pelajaran pada setiap tingkatan kelas, Pengaturan apakah system paket atau system SKS , pengaturan porsi jam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler , penetapan kegiatan ekstra kurikuler, penetapan kehadiran wajib peserta didik setiap semester dan penetapan kriteria dapat mengikuti Ulangan umum kenaikan kelas serta kriteria kenaikan kelas ditetapkan dalam Dokumen – 1 KTSP tersebut. Selain itu Dokumen – 1 juga dilengkapi dengan tata kelola managemen pembelajaran kegiatan intra dan ekstra kurikuler dan dilengkapi dengan bagian pengelolaan : kurikulum , bagian pengelolaan sarana dan prasarana , bagian pengelolaan Kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler dan bagian kehumasyan, bagian pengelolaan administrasi dan penetapan petugas dan penanggungjawab masing – masing bagian. Dokumen -1 dilengkapi dengan pembagian tugas mengajar guru, penetapan hari hari efektif dan hari hari terganggu serta dilengkapi daftar Guru dan pegawai yang mengatur setiap petugas.

Dokumen – 2 KTSP berisikan Struktur detail Standard Kompetensi dan kompetensi dasar KD 1 , KD 2 , KD 3 dan KD 4 setiap mata pelajaran. Baik itu mata pelajaran wajib A, Wajib B, Mata pelajaran Pilihan (peminatan) dan lintas minat serta muatan local. Dokumen KTSP ini juga dilengkapi dengan Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang terlebih dahulu dianalisis oleh Guru mata pelajaran. Silabus yang tertuang dalam

Dokumen – 2 pada umum terdiri dari Kurikulum yang ditetapkan sesuai dengan Standard Kompetensi lulusan dan Standard Isi Kurikulum. Penetapan Dokumen 2 itu serentak dan sekaligus dengan penyusunan Dokumen -1 KTSP.

Dokumen – 3 KTSP , terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh setiap Guru Mata Pelajaran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan dokumen – 1. dokumen – 2. Rencana pelaksanaan Pembelajaran diawali secara khusus dengan analisis silabus dan penentuan kesesuaian KKM . Pembuatan RPP dilaksanakan dalam Rapat pertemuan MGMP sejenis. Dokumen – 1 , Dokumen – 2 dan Dokumen -3 secara utuh keseluruhan disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sesuai dengan aturan tersebut di atas.

Pelaksanaan Pembelajaran pada kondisi khusus Pandemi Covid 19 ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat kebijakan dengan mengeluarkan Surat edaran nomor 15 tahun 2020 Tentang Pedoman penyelenggaraan Belajar dari rumah dalam masa darurat Covid 19. Peserta didik tetap berhak menerima layanan pendidikan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) dimana pelaksanaannya tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19 dan BDR melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan **pedoman penyelenggaraan BDR**. Selanjutnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus, dimana kebijakan untuk sekolah

menengah, dalam kondisi khusus Tidak diwajibkan untuk menuntaskan tuntutan Kurikulum. Prinsip pembelajarannya : Aktif mendorong keterlibatan penuh peserta didik, menciptakan relasi sehat, menciptakan rasa aman, menghargai keberagaman, Inklusif, mencerminkan kebhinnekaan, toleran, berorientasi ke masa depan, berorientasi Interaksi social, dan menarik. Prinsip penilaian : valid, Adil, reliebel, fleksibel, otentik , terintegrasi. Hasil penilaian digunakan oleh pendidik, peserta didik dan orang tua sebagai umpan balik. membuat tugas tersebut akan mengalami penyesuaian. Jika selama ini Guru melaksanakan pembelajaran dengan alam dunia nyata, maka saat ini terpaksa harus melaksanakannya dalam dunia maya dengan bantuan teknologi. Mengingat kegiatan pembelajaran dengan metode daring dan luring secara terbatas, disadari bahwa penggunaan waktu akan mengalami kontraksi sehingga kebijakan penuntasan pelaksanaan Kurikulum akan menjadi terbatas, tidak sesuai lagi dengan kondisi normal. Sehubungan dengan itu Badan Penelitian dan pengembangan (Balitbang) Kemendikbud mengeluarkan surat edaran no. 018 tahun 2020 beserta lampirannya tentang Silabus yang wajib dilaksanakan pada masa Pandemi Covid – 19.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pada setiap satuan Pendidikan hendaknya melakukan penyesuaian KTSP pada setiap satuan Pendidikan. Dikarenakan kondisi dan situasi Pandemi Covid -19 , Satuan Pendidikan mengalami kesulitan menghadirkan anggota TPMPS untuk melaksanakan pembahasan KTSP satuan Pendidikan dan kondisi khusus. Pada kondisi seperti ini dibutuhkan kordinasi dan pembimbingan Pengawas Sekolah untuk mengatasi hal tersebut dan tidak

menjadi penghalang pembentukan KTSP satuan Pendidikan pada kondisi khusus. Pengawas sekolah berinisiatif melaksanakan Pembimbingan Tim Penjaminan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan untuk menyusun KTSP pada kondisi khusus dengan model penggabungan Luring dan Daring (Blended). Pembimbingan terhadap Kepala Sekolah dan staf dilaksanakan dengan Face to Face dengan Protokol Kesehatan yang ketat, dilanjutkan dengan Pemberian draft kepada seluruh anggota TPMPS disekolah, lalu dilakukan pembacaan dan pembahasan masing - masing, dilanjutkan dengan Pleno dengan cara Zoom (Virtual Meeting dengan Program Google Meet). Hasil Diskusi dirangkum oleh sekretaris TPMPS. Penyederhanaan system diskusi dimaklumi karena kondisi darurat.

Pada tahun 2021 dilaksanakan Penyusunan KTSP Dokumen - 1 melalui kegiatan Luring yang dikombinasikan dengan Virtual Meeting yang telah dilaksanakan pada Sekolah binaan managerial yaitu 5 SMA binaan yaitu : SMA Negeri 4 Medan, SMA swasta Kartika I-1 Medan, SMA swasta Methodist 5 Medan, SMA swasta Amir Hamzah, SMA swasta Budaya. Sistem pelaksanaan pendampingan menggunakan aplikasi Virtual Zoom meeting, WA dikombinasikan dengan melakukan kunjungan ke Sekolah masing-masing (System Blended). Apakah metode blended dapat dilakukan dan menghasilkan KTSP dengan kondisi khusus ?

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan hasil supervisi serta pengamatan langsung di sekolah binaan managerial Apakah metode Luring yang dikombinasikan dengan Moda Daring (virtual Zoom)

dapat dilaksanakan pembimbingan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus pada SMA binaan managerial.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dari pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kepengawasan ini yaitu :

1. Apakah Tim Penjaminan Mutu Internal Satuan Pendidikan (TPMPS) telah mengerti teknik penyusunan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) pada kondisi khusus pada Sekolah binaan managerial ?
2. Apakah kegiatan pembimbingan dengan cara Luring yang dikombinasikan dengan cara daring dapat meningkatkan pengetahuan dan menyelesaikan KTSP kondisi khusus pada satuan pendidikan.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan Pembimbingan Luring dan Daring (Blended) sebagai upaya meningkatkan Pengetahuan dan kemampuan TPMPS dalam membuat KTSP kondisi khusus.
2. Mendeskripsikan sejauhmana kegiatan Pembimbingan Luring dan Daring (Blended) sebagai upaya meningkatkan kemampuan TPMPS dalam membuat KTSP kondisi khusus.

1.5. Manfaat Penelitian

Untuk sekolah sebagai institusi, memiliki makna yang penting, karena ia dapat digunakan sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis maupun sebagai salah satu bahan pustaka dalam

rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan Pembimbingan

2. Manfaat Praktis

Membantu satuan pendidikan dalam membuat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kondisi khusus.

METODE PENELITIAN

3.1. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Binaan SMA Kota Medan bertempat di SMA Negeri 4 Medan beralamat di Jalan Gelas No 12 Medan, SMA swasta Kartika I.1 di Jl. S.Parman No. 240 Medan, SMA swasta Amir Hamzah di Jl. Meranti No. 1 Medan, SMA swasta Methodist 5 Medan di Jl. Karya Rakyat No. 67 Medan dan SMA swasta Budaya Medan beralamat di Jl. Kepribadian No. 23 Medan.

Penelitian dilaksanakan pada semester Genap Tahun pelajaran 2020 / 2021 selama 4 bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2021

3.2. Metode dan Rancangan Penelitian

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Pengawasan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian Tindakan ini dirancang untuk sasaran Tim Pengembang Kurikulum atau Tim Penjaminan Mutu Internal Satuan Pendidikan (TPMPS) pada 5 SMA binaan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- Penetapan responden, mengikut

sertakan seluruh Anggota Tim TPMPS dan Kepala sekolah masing - masing pada 5 SMA binaan tersebut

- Jadwal Pengiriman draft Kurikulum sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 719 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus dan Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 018 tahun 2020 beserta lampirannya tentang silabus yang wajib diajarkan pada masa Pandemi Covid 19 ke pada Tim TPMPS sekolah berupa Softcopy kepada masing - masing anggota TPMPS untuk dibahas masing - masing.
- Penetapan jadwal Pertemuan melalui zoom meeting tentang Teknik perumusan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara berkelompok pada setiap sekolah binaan
- Penetapan jadwal Pembahasan secara Virtual meeting pada masing - masing satuan Pendidikan dan hasilnya dirumuskan dan dihasilkan Produk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus masa Pandemi Covid 19. dan hasilnya di nilai berdasarkan Instrumen Penilaian

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilakukan dengan tahap :

- Melakukan Pretest menguji Pengetahuan Tim Penjaminan Mutu Internal satuan Pendidikan mengenai seluk beluk KTSP Dokjumen – 1
- Memberikan Pencerahan tentang seluk beluk dan Teknik penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- Pemberian Draft Kurikulum Kurikulum sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor :

719 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus dan Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 018 tahun 2020 beserta lampirannya tentang silabus yang wajib diajarkan pada masa Pandemi Covid 19 ke pada Tim TPMPS sekolah berupa Softcopy kepada masing - masing anggota TPMPS untuk dibahas masing-masing melalui Aplikasi Whats App.

- Melakukan pemberian informasi teknik Pembahasan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan KTSP melalui virtual Zoom.
- Tim TPMPS melakukan Pembahasan Draft Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) kondisi khusus, dan hasil rumusannya di kumpulkan untuk dilakukan Penilaian.

3. Tahap Observasi

Memeriksa hasil Pretes yang dilakukan pada seluruh responden per sekolah binaan. Tahap observasi saat pelaksanaan diskusi pembahasan , dan menilai produk hasil diskusi pembahasan Tim TPMPS untuk dinilai dengan menggunakan instrumen

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini data yang diperoleh data penilaian hasil Pretes tentang seluk beluk penyusunan KTSP dan menilai produk KTSP kondisi khusus hasil kerja Tim TPMPS dan mendiskusikan secara Luring dengan Kepala Sekolah, Ketua dan sekretaris TIM. Melihat kelemahan dan kekuatan yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan sehingga dihasilkan produk KTSP.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dan observasi

- Observasi dipergunakan untuk

mengumpulkan data dan mengetahui kinerja Tim TPMPS sesuai dengan petunjuk.

- Nilai Produk KTSP kondisi khusus menggunakan Instrumen
- Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dan sebagainya yang berhubungan dengan dokumen pendukung kelengkapan perangkat KTSP sekolah.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam Penilaian Tindakan pengawasan ini menggunakan lembar observasi dan Penilaian Produk KTSP kondisi Khusus menggunakan Instrumen Penilaian

3. Validasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan uji kredibilitas Triangulasi.

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara keseluruhan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dari ketiga bentuk triangulasi tersebut, dalam penelitian ini, peneliti menerapkan bentuk triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data ini untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu melalui observasi dan dokumentasi. (Sugiyono 2013 : 64), Apabila dengan dua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data bersangkutan guna memastikan kebenarannya atau mungkin semua dianggap benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga

tahap yaitu mereduksi data yang tidak sesuai, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata nilai perindikator berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar penilaian yang telah disusun sebelumnya. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

(Suharsimi Arikunto 2010 : 284 – 285)

Keterangan :

x = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam

sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, /kualitas.(Suharsimi Arikunto 2010:269)

Berdasarkan pendapat di atas agar diperoleh empat kategori predikat seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Penilaian

Tindakan Penelitian			
No	Rentang Skor	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	>=76	Baik	Tuntas
2	51-75	Cukup	Belum Tuntas
3	26-50	Kurang	Belum Tuntas
4	<=25	Sangat Kurang	Belum Tuntas

(Suharsimi Arikunto 2010 :269)

Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

3.4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Sekolah, dengan empat langkah pokok yaitu : Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan (observasi), dan Refleksi, dengan melibatkan Seluruh anggota Tim TPMPS dan produk kerja sebagai subjek penelitian, dilaksanakan dalam dua tahapan secara berkelanjutan selama 4 bulan.

1. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan Pertemuan virtual dengan *Focus*

Group Discussion (FGD)

- 2) Menyusun Draft KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kondisi khusus sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 719 tahun 2020 dan menyeleksi Silabus sesuai Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 018 tahun 2020.
- 3) Perencanaan jadwal Pembahasan.
- 4) Penyiapan instrumen penilaian observasi dan instrumen penilaian produk kerja .

2. Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana-rencana tindakan:

- 1) CSetiap peserta menerima bimbingan indikator - indikator KTSP Dokumen 1 dan Dokumen -2
- 2) Melakukan Postes kegiatan siklus - 2 mengukur pencapaian pengetahuan peserta TPMPS
- 3) Peserta diberi tugas untuk membahas ulang KTSP kondisi khusus masing - masing sekolah binaan

3. Pengamatan (observasi)

- 1) Observer melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi
- 2) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
- 3) Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap kesimpulan hasil diskusi Tim TPMPS

4. Refleksi

- 1) Pertemuan refleksi dilakukan pembahasan dan diskusi tentang kekuatan dan kelemahan KTSP kondisi khusus hasil diskusi TPMPS.
- 2) Dilakukan Rapat Penetapan dan Pengesahan KTSP kondisi khusus secara Luring.

3.5. Indikator dan Kriteria

Keberhasilan

Secara keseluruhan setelah data terkumpul, selanjutnya dipergunakan

penilaian Produk KTSP hasil Diskusi TPMPS nilai kuantitatif masing – masing indikator diatas rentang lebih besar atau sama dengan 76, dengan tafsiran nilai kualitatif indikator sebagai berikut :

1. Sekolah telah memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kondisi khusus masa Pandemi Covid 19 dengan nilai BAIK.
2. Setiap Anggota Tim TPMPS memiliki pengalaman, kompetensi dan Pengetahuan dalam menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada satuan Pendidikan.

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sejak diberlakukan Pembelajaran jarak jauh dengan konsep Belajar dari rumah sesuai surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Belajar dari rumah yang intinya : Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19 ditegaskan pentingnya memastikan hak anak untuk tetap mendapatkan layanan pendidikan melindungi warga satuan pendidikan mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali. Guru Mata Pelajaran dalam melaksanakan Pembelajaran dengan moda daring memanfaatkan Teknologi Informasi melalui Program Aplikasi : Google Classroom (GCR), Microsoft Teams, Zoom , Webex, Google Form, dll.

Seiring dengan kondisi darurat tersebut maka kebijakan tentang pemberlakuan Kurikulum 2013 sedikit mengalami penyesuaian, yaitu tidak diwajibkan lagi peserta didik

menuntaskan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan pada standard Isi. Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus yang diberikan Fleksibilitas untuk menentukan Kurikulum yang sesuai dengan Kebutuhan Peserta didik.

2. Deskripsi Siklus Pertama

Pada siklus pertama dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan siklus pertama meliputi :

- 1) Mempersiapkan bahan materi rujukan yang perlu dikaji sebelum Penyusunan KTSP.
- 2) Mempersiapkan Materi KTSP darurat Covid berupa draft yang disusun
- 3) Mempersiapkan Jadwal kegiatan Pelaksanaan Tindakan

b. Pelaksanaan

- 1) Pertemuan Pleno Virtual Sebagaimana yang telah dijadwalkan, pertemuan Pleno seluruh anggota TPMPS masuk room Virtual Google meet pertama pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Januari 2021 pukul 09.00 WIB sd 12.00 WIB dengan kegiatan
 - a) Peneliti melakukan kegiatan Pretes dengan mengajukan 20 butir soal tentang seluk beluk teknik penyusunan KTSP
 - b) Peneliti memberikan materi tentang Teknik penyusunan KTSP dokumen - 1 yang mengalami penyesuaian dengan kondisi darurat Covid 19
- 2) Pertemuan Pembahasan berkelompok Sesuai jadwal di sekolah masing - masing dilakukan terbatas hanya maksimum 10 orang peserta disekolah masing - masing. Kegiatan membahas Draft KTSP yang telah terlebih dahulu dikirimkan filenya melalui aplikasi WA. Pada

kegiatan pembahasan dikembangkan sistem diskusi terfokus dibahas mengenai dampak Covid 19 terhadap pelaksanaan pembelajaran disekolah

3) Pengajuan soal Postes

Pada akhir sesi pembahasan diajukan soal tentang Teknik Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dokumen – 1

c. Observasi

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan Diskusi terfokus, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan terhadap pembahasan Dokumen - 1 KTSP dan melakukan absensi pertemuan. Sebelum melakukan tindakan Pembimbingan terlebih dahulu dilakukan Pretes Pengetahuan pada peserta TPMPS mengenai Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan hasilnya adalah sebagai berikut

Tabel 4.1: Nilai Pretest Pengetahuan Konsep KTSP

No	Sekolah	Peserta	Nilai	Kategori	Kriteria
1	Negeri 4	8	54.38	E	Belum Tuntas
2	Kartika I.1	11	56.36	D	Belum Tuntas
3	Methodist 5	11	55.00	E	Belum Tuntas
4	Amir Hamzah	8	51.25	E	Belum Tuntas
5	Budaya	8	46.88	E	Belum Tuntas
Rata-Rata		46	52.77	E	Belum Tuntas

Data tabel di atas memperlihatkan bahwa pengetahuan konsep KTSP bagi para anggota TPMPS merupakan hal yang sulit dan merupakan hal baru bagi mereka, hal ini terlihat dari nilai rata - rata masing TPMPS dari

masing masing sekolah menunjuk nilai Kurang dan belum tuntas. Nilai rata - rata pengetahuan anggota TPMPS dalam Pengetahuan teknik penyusunan Kurikulum Dokumen - 1 adalah 52,77 dengan kategori Kurang. Selanjutnya melaksanakan Tindakan siklus pertama melaksanakan pembimbingan dengan kegiatan Tatap muka terbatas pada satuan pendidikan masing - masing dengan menerapkan Protokol Kesehatan. Pembimbingan mengenai KTSP Dokumen I, darurat Covid 19 yang tidak mengharuskan ketuntasan setiap Kompetensi Dasar untuk diselesaikan, akan tetapi cukup menyelesaikan Kompetensi dasar yang esensial dan berkelanjutan kejenjang pendidikan selanjutnya. Pada akhir Tindakan dilakukan postes dan hasilnya ditunjukkan Tabel berikut

Tabel 4.2 Nilai Postes Pengetahuan Konsep KTSP pada Siklus Pertama

No	Sekolah	Peserta	Nilai	Kategori	Kriteria
1	Negeri 4	8	73.75	C	Belum Tuntas
2	Kartika I.1	11	72.50	C	Belum Tuntas
3	Methodist 5	11	71.25	C	Belum Tuntas
4	Amir Hamzah	8	71.88	C	Belum Tuntas
5	Budaya	8	70.00	C	Belum Tuntas
Rata-Rata		46	71.88	C	Belum Tuntas

Data tabel menunjukkan bahwa nilai pengetahuan rata – rata Tim TPMPS **71,88** kategori Cukup dan belum Tuntas. Data ini ditafsirkan bahwa pemahaman Tim TPMPS dalam Teknik penyusunan KTSP Dokumen -1 masih kategori Cukup. Pasca pertemuan Tatap muka dilaksanakan TPMPS diberi waktu lebih

kurang 6 hari menyelesaikan pembahasan Draft Dokumen 1 KTSP darurat Covid 19 oleh anggota TPMPS melalui Work From Home. Setelah 6 hari kembali Tim Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan melakukan pembahasan dibimbing oleh Pengawas dengan Tatap muka terbatas dengan Protokol kesehatan disekolah masing - masing dan menagih hasil unjuk kerja berupa kesimpulan kerja TPMPS masing - masing sekolah yaitu Dokumen - 1 KTSP darurat Covid. Peneliti melakukan penilaian terhadap Dokumen -I KTSP hasil Unjuk kerja tersebut menggunakan Instrumen penilaian produk kerja Tindakan siklus pertama ditunjukkan pada tabel 4.4. berikut :

Tabel 4.3 Nilai Dokumen – 1 KTSP Produk kerja TPMPS pada Siklus Pertama

No	Sekolah	Hasil	Penilaian	Kerangka Struktur Kurikulum	Kalender Pendidikan	Penyusunan	Rata-rata	Kategori
1	Negeri 4	46	69	73	100	35	64.53	C
2	Kartika I.1	54	75	71	100	25	65.06	C
3	Methodist 5	46	69	75	100	35	64.92	C
4	Amr Hamzah	58	69	73	100	35	67.03	C
5	Budaya	58	69	73	100	35	67.03	C
	Rata-Rata	52	70	73,08	100	33	65.72	C
	Kriteria Nilai	K	C	C	B	K	C	

Data tabel di atas memperlihatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dokumen - 1 hasil unjuk kerja TPMPS sekolah masing - masing menunjuk nilai kategori Cukup dengan rata - rata 65,72. Kategori cukup memiliki makna bahwa Produk kerja

TPMPS masih belum baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus pertama masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki berdasarkan data hasil postes dan data nilai produk kerja TPMPS. Dilakukan diskusi melalui pertemuan terbatas hanya dengan Tim Inti TPMPS yaitu : Kepala sekolah, Ketua TPMPS dan Sekretaris. Dijelaskan kekurangan dan kelemahan hasil kerja TPMPS masing - masing sekolah. Dari pemahaman akan konsep penyusunan KTSP dan teknik penyusunan KTSP Dokumen - 1 masih memerlukan penyempurnaan, sehingga diperlukan pertemuan selanjutnya pada sekolah masing - masing untuk penegasan akan kelemahan dan perbaikan KTSP dokumen - 1 darurat Covid 19 pada pembimbingan siklus kedua

3. Deskripsi Tindakan Siklus Kedua

Dalam siklus kedua ini dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus pertama.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan siklus kedua merupakan perbaikan akan kelemahan pada siklus pertama meliputi :

- 1) Mempersiapkan bahan-bahan dasar rujukan yang perlu dikaji sebelum menyusun melaksanakan Penyusunan KTSP, teori tentang Teknik penyusunan KTSP
- 2) Mempersiapkan Materi KTSP darurat Covid
- 3) Mempersiapkan Jadwal kegiatan pembimbingan tindakan siklus kedua seperti pola penyusunan Jadwal pada siklus pertama

b. Pelaksanaan

- 1) Pertemuan Pleno Virtual Sebagaimana yang telah dijadwalkan, pertemuan seluruh anggota TPMPS masuk room Virtual Google meet pertama siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, 22 Pebruari pukul 13.00 WIB sd 14.00 WIB dengan kegiatan Peneliti melakukan refleksi hasil kegiatan pada siklus pertama meliputi hasil postes dan nilai kualitas Dokumen KTSP produk TPMPS. Peneliti memberikan materi tentang Teknik penyusunan KTSP dokumen - 1 yang mengalami penyesuaian dengan kondisi darurat Covid 19
- 2) Pertemuan Pembahasan berkelompok Sesuai jadwal di sekolah masing - masing dilakukan pertemuan terbatas hanya maksimum 10 orang peserta disekolah masing - masing. Kegiatan membahas kembali KTSP yang telah disusun pada kegiatan siklus pertama yang telah dikirimkan filenya melalui aplikasi WA. Pada kegiatan pembahasan dikembangkan sistem diskusi terfokus membahas hasil produk siklus pertama. Pada akhir sesi pembahasan diajukan soal tentang Teknik Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dokumen

c. Observasi

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan Diskusi terfokus, peneliti melakukan observasi yang telah dipersiapkan terhadap pembahasan Dokumen - 1 KTSP dan melakukan absensi pertemuan. Dilakukan penilaian terhadap perolehan skor nilai Post Tes nilai Pengetahuan peserta TPMPS mengenai Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan hasilnya adalah sebagai berikut

Tabel 4.4 Nilai Postes Pengetahuan Konsep KTSP pada Siklus Kedua

No	Sekolah SMA :	Pe se rta	Nilai	Kate gori	Kriteri a
1	Negeri 4	8	82.50	B	Tuntas
2	Kartika I.1	11	82.73	B	Tuntas
3	Method ist 5	11	82.27	B	Tuntas
4	Amir Hamzah	8	82.27	B	Tuntas
5	Budaya	8	80.00	B	Tuntas
Rata-Rata		46	81.95	B	Tuntas

Data menunjukkan bahwa pengetahuan TPMPS tentang seluk beluk Teknik penyusunan Dokumen - 1 KTSP kategori Baik dengan nilai rata - rata 81,95 kategori Baik dan dinyatakan Tuntas atau dengan kata lain bahwa TPMPS telah memiliki Pengetahuan yang Baik dalam Teknik Penyusunan KTSP. Selanjutnya tindaklanjuti dengan memperbaiki Dokumen - 1 KTSP hasil siklus pertama. Diberikan waktu selama 6 hari memperbaiki hasil kerja pada siklus pertama, dikumpulkan melalui WA dan dilakukan penilaian hasil unjuk kerja menggunakan instrumen penilaian terhadap Dokumen KTSP dan diperoleh data sebagaimana ditunjukkan data Tabel 4.5 berikut ini

Tabel 4.5 Nilai Dokumen - 1 KTSP Produk kerja TPMPS pada Siklus kedua

N o	Sekol ah	Hala man depa n	Pe nd ah ul uan	Kera gka Stru ktur Kuri kulum	Kale nder Pen didikan	Pe nu tu P	Rata -rata
1	2	3	4	5	6	7	9
1	Negeri 4	87	87	85	100	90	90
2	Kartika I.1	87	87	87	100	90	89
3	Metho dist 5	92	82	87	100	90	90
4	Amir Hamzah	87	87	87	100	90	90
5	Budaya	92	87	87	100	90	91
Rata-Rata		89	86	86	100	90	90
Kriteria Nilai		B	B	B	B	B	B

Data menunjukkan bahwa nilai tampilan halaman depan rata-rata 89 kategori Baik, nilai redaksi pengaturan Pendahuluan 86 kategori Baik, nilai struktur dan muatan Kurikulum 86 kategori Baik dan nilai Penutup 90 kategori Baik jadi nilai rata - rata keseluruhan aspek Dokumen KTSP rata - rata 90 Kategori Baik

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus kedua menunjukkan hasil diantaranya sebagai berikut:

- 1) Telah terjadi perubahan yang signifikan terhadap Pengetahuan Tim TPMPS dari 5 SMA binaan
- 2) Telah terjadi perbaikan nilai kualitas Dokumen 1 KTSP
- 3) Tim TPMPS telah terampil dalam melaksanakan tugas penyusunan Kurikulum Dokumen 1 KTSP.

4.2. Hasil Penelitian

Dari 2 siklus pelaksanaan Tindakan yang masing-masing dilaksanakan dalam 2 pertemuan, secara rinci dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

1. Tindakan Siklus Pertama

Pada tindakan siklus pertama, Diskusi Terfokus menyusun Dokumen-1 KTSP dengan pola Daring dan Tatap muka terbatas (*Blended*) dan pemberian konsep atau draft memecahkan kebuntuan akibat keterbatasan tatap muka dalam pembahasan Dokumen – 1 KTSP. Pada aspek pengetahuan teknik penyusunan dokumen 1 KTSP pada kondisi awal atau nilai pretest rata-rata **52,77** dengan kategori Kurang dapat berubah menjadi **71,88** kategori Cukup pada tindakan siklus pertama.

2. Tindakan Siklus Kedua

Tindakan perbaikan siklus kedua, Diskusi Terfokus menyusun Dokumen – 1 KTSP Tim TPMPS mengikuti

pembimbingan pada siklus kedua merubah nilai pengetahuan dari nilai rata-rata **71,88** kategori Cukup menjadi nilai **81,95** kategori Cukup menjadi nilai **81,95** kategori Baik. Nilai unjuk Kerja kualitas Dokumen – 1 KTSP jika rata-rata nilai unjuk kerja pada siklus pertama adalah 65,72 kategori cukup maka pada Tindakan siklus kedua berubah menjadi 90,11 kategori Baik dari tampilan Dokumen - 1 KTSP secara keseluruhan

3. Tindakan Perbaikan Antar Siklus

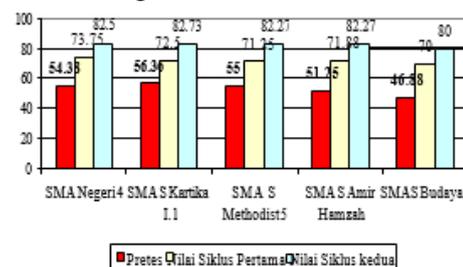
Data menunjukkan hasil Tindakan yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dapat dirangkum hasilnya sebagai berikut :

- a. Peningkatan Nilai Pengetahuan Tim TPMPS setiap sekolah binaan diperlihatkan tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Pengetahuan Konsep Penyusunan Dokumen 1 KTSP Kondisi Awal, Siklus pertama dan Siklus kedua

No Sekolah	Pretes	Siklus 1	Siklus 2	Selis	Ket
1 Negeri 4	54.38	73.75	82.50	8.75	Naik
2 Kartika I.I	56.36	72.50	82.73	10.23	Naik
3 Methodist 5	55.00	71.25	82.27	11.02	Naik
4 Amir Hamzah	51.52	71.88	82.27	10.40	Naik
5 Budaya	46.88	70.00	80.00	10.00	Naik
Rata-Rata	52.77	71.88	81.95	10.08	Naik

Ditampilkan dalam bentuk grafik, peningkatan peningkatan Pengetahuan Tim TPMPS dalam Penyusunan Dokumen KTSP sebagai berikut



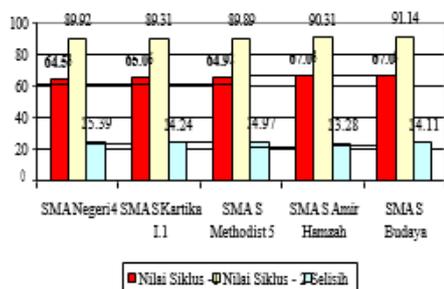
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Nilai Pengetahuan

b. Peningkatan Nilai Unjuk Kerja Tim TPMPs menyusun Dokumen - 1 KTSP hasil Tindakan setiap siklus diperlihatkan tabel berikut

Tabel 4.7 Perbandingan nilai rata-rata Dokumen - 1 KTSP Unjuk kerja TPMPs pada Siklus pertama dan Siklus Kedua

No	Sekolah	Rata - rata	Rata - rata	Selisih	Ket
		Siklus 1	Siklus 2		
1	Negeri 4	64.53	89.92	25.39	Naik
2	Kartika I.1	65.06	89.31	24.24	Naik
3	Methodist 5	64.92	89.89	24.97	Naik
4	Amir Hamzah	67.03	90.31	23.28	Naik
5	Budaya	67.03	91.14	24.11	Naik
Rata-Rata		65.72	90.11	24.40	Naik
Kriteria Nilai		C	B		

Dalam bentuk grafik, nilai unjuk kerja Tim TPMPs dalam membuat Dokumen - 1 KTSP ditunjuk gambar berikut



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Nilai Unjuk Kerja TPMPs

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* atau Diskusi Terfokus dengan mengikuti Pola Daring dan Tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat terbukti mampu meningkatkan Pengetahuan Tim Penjaminan Mutu Internal satuan pendidikan (TPMPs) dalam menyusun Dokumen - 1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) darurat Covid 19. Kegiatan diawali dengan Virtual zoom Google meet, dilanjutkan dengan pemberian Draft Dokumen -1 KTSP dilanjutkan dengan pembahasan dengan tatap muka dengan menerapkan Protokol kesehatan yang ketat dan diakhiri dengan Pleno pada setiap satuan pendidikan. Data menunjukkan bahwa nilai Pengetahuan Tim TPMPs kondisi awal (pretest) rata - rata **52,77** pada akhir kegiatan siklus pertama menjadi **71,88** atau terjadi kenaikan 19,10 dan pada akhir kegiatan siklus kedua menjadi **81,95** terjadi kenaikan sebesar 10,08.

Kegiatan Pembimbingan dengan pola Daring yang dikombinasikan dengan Pola tatap Muka menerapkan Protokol kesehatan yang ketat atau Pola Blended ternyata dapat membuat Dokumen - 1 KTSP darurat Covid 19 dengan kategori yang baik ditunjukan Nilai Unjuk Kerja siklus pertama **65,72** dikoreksi pada Tindakan siklus kedua dengan nilai rata - rata **90,11** atau terjadi kenaikan 24,40.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan sekolah ini, maka disarankan :

1. Bagi TPMPs

Dokumen - 1 Kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) idealnya harus mengalami sesuai perkembangan

zaman. Pembahasan Dokumen - 1 KTSP melalui mekanisme Diskusi terfokus oleh stekholder. Pembahasan tidak boleh ditunda karena alasan pembelajaran BDR, justru karena perubahan pola pelaksanaan Pembelajaran harus dilakukan perubahan Dokumen – 1 KTSP.

2. Bagi Sekolah

Sekolah harus senantiasa mengikuti perkembangan dengan merevisi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan melalui Mekanisme Penyusunan Kurikulum yang diikuti oleh perwakilan Steakhoder Satuan Pendidikan.

3. Bagi Pengawas Sekolah

Pada situasi Covid 19 tidak menjadi penghalang bagi seorang Pengawas dalam melaksanakan pembimbingan dan pelatihan. Dengan hasil penelitian tindakan ini membuktikan bahwa kegiatan penggabungan Daring , penugasan dan tatap muka terbatas ternyata dapat dilaksanakan dengan baik tanpa mengalami terjadinya cluster baru penyebaran Covid 19.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 719 Tahun 2020 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan

Paramita, Astridya dan Lusi Kristiana. 2013. “Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research)”, Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 16 No. 2 April 2013: 117–127

Sudjana, Nana. 2012 b. Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah. Bekasi: Binamitra Publishing.

Surat edaran Mendikbud Nomor 15 tahun 2020, tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2007. Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Permendiknas No. 19 tahun 2007
- Pemerintah Republik Indonesia, (2003), Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, (2005), Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.